

BAB III

METODE PENELITIAN

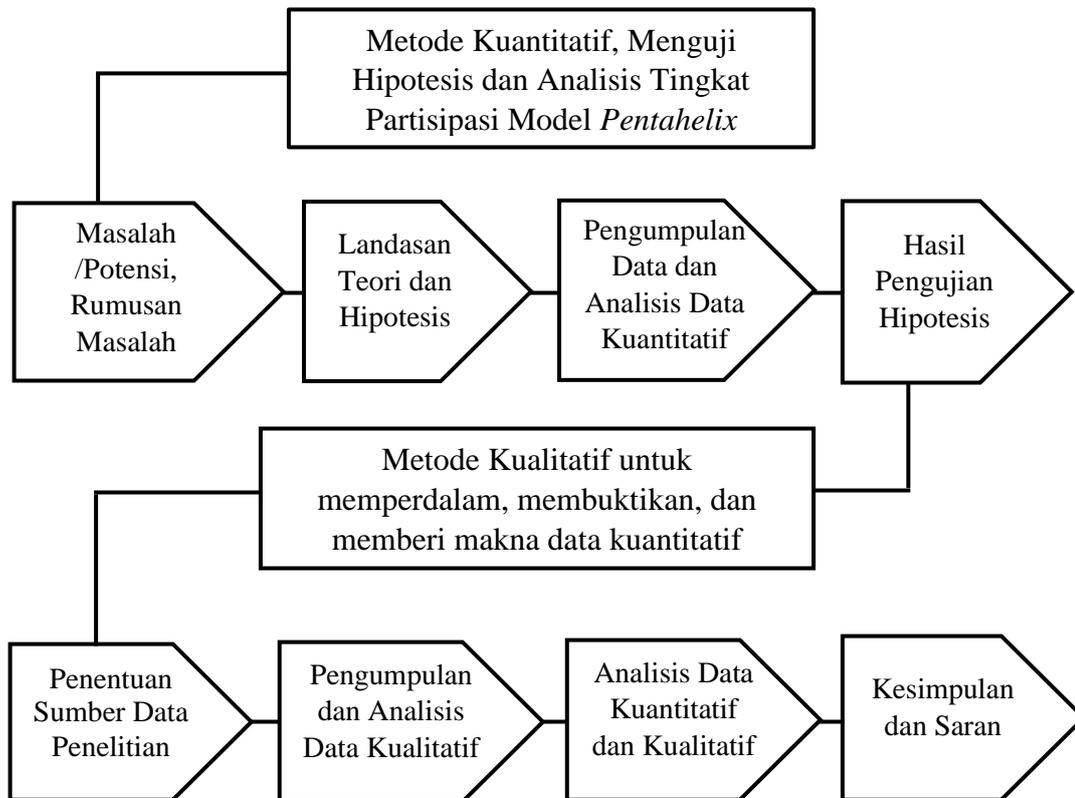
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian gabungan atau campuran (*mixed method*) antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian kombinasi, peneliti menggunakan metode kombinasi model *sequential explanatory* di mana pada tahap pertama, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bobot yang lebih tinggi dari pada penelitian kualitatif. Secara sederhana penelitian kombinasi merupakan penelitian yang menggabungkan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif yang digunakan secara bersama-sama yang saling melengkapi sehingga dapat diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Merupakan jenis penelitian yang bersifat ukuran atau kuantitas, misalnya hubungan antar variabel serta pengaruh antar variabel. Pada penelitian kuantitatif ini disebut dengan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka. Dalam penelitian kuantitatif mengenai tingkat lazimnya dilakukan secara kuantitatif. Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi tingkat partisipasi model *pentahelix* dalam pengembangan usaha mikro di Kota Kediri.

Untuk melengkapi penelitian kuantitatif, berikutnya penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data secara mendalam dan melengkapi penelitian kuantitatif yang dilakukan sebelumnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas maupun keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan maupun diukur melalui pendekatan kuantitatif. Metode kualitatif dilakukan untuk mendapat data secara mendalam, di mana data yang didapat mendukung makna data yang sebenarnya. Fase pertama penelitian kombinasi yaitu penelitian kuantitatif, rumusan masalah yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara partisipasi *pentahelix* terhadap pengembangan usaha mikro dan untuk mengetahui tingkat partisipasi aktor *pentahelix* dalam pengembangan usaha mikro di Kota Kediri. Sedangkan pada fase kedua yaitu fase penelitian kualitatif, rumusan masalah yang bertujuan untuk mengetahui dinamika struktur *pentahelix* dalam pengembangan usaha mikro di Kota Kediri serta faktor yang mempengaruhi *pentahelix* dalam pengembangan usaha mikro Kota Kediri mengeksplorasi secara mendalam hasil-hasil dari uji statistik.

Gambar 3.1 Metode Penelitian Kombinasi Model *Sequential Explanatory*



Sumber: Disusun oleh Peneliti

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi yang akan digunakan oleh peneliti berlokasi di Kota Kediri. Kota Kediri terdiri dari tiga kecamatan, yakni Kecamatan Mojoroto, Kecamatan Pesantren dan Kecamatan Kota. pada tiga kecamatan tersebut, peneliti telah mengambil sampel berdasarkan data usaha mikro Terdaftar NIB yang dilakukan berdasarkan ketentuan dalam penelitian kuantitatif ini. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret-Mei 2023

C. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yakni sumber data primer dan

sumber data sekunder. Sumber data primer (sumber pertama atau sumber tangan pertama) merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti saat di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan peneliti sebagai penunjang dari data primer yakni melalui tangan kedua atau sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui instrumen penelitian melalui penyebaran angket atau kuesioner, melakukan wawancara, observasi maupun dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Selain data primer, peneliti juga membutuhkan data penunjang yakni data sekunder yang didapat melalui buku, jurnal, laporan akhir, data usaha mikro Kota Kediri yang didapat melalui Pemerintah Kota Kediri, internet dan sumber lainnya.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang dijadikan wilayah generalisasi yang keseluruhan subyeknya dapat diukur, merupakan unit yang diteliti. Dimana wilayah generalisasi terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi, pengambilan responden yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili), bila tidak representatif maka pengambilan kesimpulan akan salah. Sehingga pengambilan tidak boleh dilakukan secara sembarang, harus sesuai dengan rancangan penelitian yang akan dilakukan.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABET, 2020), Hal. 126.

Pada penelitian kuantitatif peneliti menggunakan teknik *Accidental Sampling* yakni sampel dipilih secara kebetulan atau insidental yang dirasa memenuhi kriteria sebagai responden untuk diberikan kuesioner. Teknik ini dipilih karena peneliti sulit untuk menentukan golongan agama perempuan pelaku usaha mikro, karena terbatasnya identitas individu pelaku usaha mikro di Kota Kediri. peneliti akan mencari beberapa responden yang sesuai dengan kriteria subjek yang telah ditentukan dan responden yang bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Tabel 3.2 Jumlah Pelaku Usaha Mikro Terdaftar NIB Kota Kediri

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	
2384 Pelaku Usaha	3621 Pelaku Usaha	6005 Pelaku Usaha

Sumber: Pemerintah Kota Kediri, 2022.

Berdasarkan tabel tersebut jumlah pelaku usaha mikro perempuan di Kota Kediri berjumlah 3621 pelaku usaha pada tahun 2022. Untuk menghitung sampel penelitian, penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan batas kesalahan atau galat pendugaan bermacam sebesar 5%.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan rumus:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = galat pendugaan

Berdasarkan penghitungan rumus Slovin maka diperoleh:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{3621}{1+(3621 \times 0,1^2)} \\
 &= 97,3
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan menurut rumus Slovin dengan batas kesalahan 10%, berjumlah 97,3 yang dibulatkan menjadi 97 jiwa. Maka, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah 97 masyarakat Kota Kediri dengan kategori pelaku usaha mikro perempuan terdaftar NIB (Nomor Induk Bisnis).

Penelitian kualitatif, dilakukan untuk menggali data secara mendalam terkait penelitian kuantitatif yang dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui bagaimana struktur *pentahelix* dalam pengembangan usaha mikro di Kota Kediri dan faktor-faktor yang mempengaruhi aktor *pentahelix* dalam pengembangan usaha mikro. Maka, untuk menentukan informan pada penelitian kualitatif ini ialah menggunakan teknik *purposif sampling* yakni informan dipilih berdasarkan pengetahuan tentang apa yang diharapkan oleh peneliti. Sehingga informasi yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang dirasa akurat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagaimana cara peneliti mendapatkan data dalam penelitian, pengumpulan data merupakan hal terpenting dalam penelitian karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Pengumpulan data diperlukan untuk tercapainya tujuan yang telah ditentukan dalam penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya maka perlu dilakukan suatu metode agar penelitian dapat terlaksana dan data yang

diperlukan sesuai dengan tujuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

E.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi mengenai data yang akan digali secara mendalam dari responden. *Interview* atau wawancara dilakukan secara subjektif yakni dilakukan komunikasi secara lisan dan formal yang menekankan lebih banyak tekanan pada responden. Wawancara dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu yang bersifat terbuka untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada responden. Wawancara semi terstruktur dilakukan terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur kemudian jika terdapat informasi yang kurang mendalam maka, wawancara akan dilakukan di luar pertanyaan terstruktur untuk menggali data yang lebih mendalam. Alasan dilakukannya wawancara kepada responden karena dalam penelitian ini, kuesioner merupakan instrumen penelitian utama sebagaimana fokus rumusan masalah pertama. Maka wawancara diperlukan untuk memperdalam studi penelitian ketika informasi yang didapat oleh peneliti kurang mendalam. Pada penelitian ini, wawancara semi terstruktur dilakukan untuk mengetahui dinamika struktur *pentahelix* dan faktor-faktor yang mempengaruhi aktor *pentahelix* dalam pengembangan usaha mikro. penentuan sumber data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan mempertimbangkan siapa yang paling tahu tentang apa yang ditanyakan serta dapat memberikan informasi yang valid.

E.2 Angket (Kuesioner)

Pengumpulan data melalui angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui memberikan seperangkat pertanyaan (kuesioner) kepada responden berupa pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda tertulis, dicetak maupun berupa *Google forms* secara Online yang nantinya akan dijawab oleh responden sesuai sampel yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* sebagai skala untuk mengukur jawaban dari kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, serta sikap seseorang pada suatu fenomena yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian yang sedang dilakukan. Dalam pengukuran menggunakan skala *Likert*, variabel penelitian yang diukur akan ditentukan indikator-indikator variabel yang nantinya akan lebih mudah untuk diukur. Indikator variabel tersebut akan dijadikan tolak ukur penyusunan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dimuat menjadi angket. Dalam skala *Likert*, pertanyaan yang dijawab oleh responden memiliki skor sesuai dengan rumus yang ditetapkan dalam skala *Likert*. Berikut tabel skor pengukuran skala *Likert*:

Tabel 3.2 Skor Skala *Likert*

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Cukup (C)	3
4.	Tidak Setuju (KS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (TS)	1

E.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam teknik pengumpulan data sebagai pelengkap data pada metode observasi, wawancara maupun kuesioner. Di mana dalam teknik pengumpulan data, metode ini diperlukan sebagai bukti penelitian yakni bukti peneliti benar-benar sedang melakukan kegiatan penelitian dan menggali informasi di lapangan. Hal tersebut dilakukan agar informasi yang didapat pada penelitian ini nantinya dapat mendukung interpretasi hasil penelitian ini. Oleh sebab itu peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik yang mendukung dan melengkapi metode penelitian dalam mengumpulkan data yang relevan sesuai dengan keadaan maupun permasalahan yang sedang diteliti.

E.4 Kualifikasi Responden

Kualifikasi responden penting dilakukan dalam penelitian, yakni berguna sebagai penentu responden yang akan menjadi subjek dalam penelitian. Kualifikasi responden ditentukan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan pada rumusan masalah serta pada bagian populasi dan sampel penelitian. Berikut klasifikasi responden yang dijadikan sebagai bahan acuan sebagai responden dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Seorang perempuan muslim
- b. Memiliki usaha mikro terdaftar NIB
- c. Berdomisili di Kota Kediri

Sedangkan pada penelitian kualitatif, responden yang dipilih berdasarkan hasil dari uji statistik terlebih dahulu dan perempuan muslim yang memiliki usaha mikro.

Berdasarkan metode pengumpulan data, sumber data dan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Pengaruh partisipasi <i>pentahelix</i> dalam pengembangan usaha mikro di Kota Kediri	Kuesioner, wawancara dan Dokumentasi	Pelaku Usaha Mikro Perempuan Muslimah Kota Kediri
2	Dinamika struktur <i>pentahelix</i> dalam pengembangan usaha mikro di Kota Kediri	Wawancara dan Dokumentasi	Aktor <i>pentahelix</i>
3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi aktor <i>pentahelix</i> dalam pengembangan usaha mikro	Wawancara dan Dokumentasi.	1. Pelaku atau aktor <i>pentahelix</i> pengembangan usaha mikro berdasarkan eksplorasi secara mendalam hasil-hasil dari uji statistik 2. Perempuan muslim yang memiliki usaha mikro

Sumber: Disusun oleh Peneliti

E.5 Tahapan Penelitian

Berikut tahapan dalam melakukan penelitian Tingkat Partisipasi Model *Pentahelix* dalam Pengembangan Usaha Mikro di Kota Kediri:

1. Tahap pertama, peneliti melakukan riset kuantitatif dengan membagikan kuesioner baik secara *online* yakni melalui *Google Form* maupun secara tatap muka dengan membagikan lembaran kuesioner kepada responden
2. Tahap kedua, mempersiapkan data yang telah terkumpul dengan melakukan analisis data kuantitatif menggunakan aplikasi Excel dan IBM

SPSS versi 25 (analisis interpretasi indeks skala Likert aktor *pentahelix*, analisis regresi linier, uji asumsi klasik, uji T dan koefisien korelasi).

3. Pada tahap tersebut dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara partisipasi *pentahelix* terhadap pengembangan usaha mikro serta tingkat partisipasi *pentahelix* dalam pengembangan usaha mikro.
4. Tahap ketiga, peneliti melakukan riset kualitatif dengan melakukan wawancara secara mendalam untuk membuktikan, memperdalam, dan mendukung data kuantitatif yang diperoleh pada tahap sebelumnya.
5. Mengumpulkan hasil wawancara dan dokumentasi untuk melakukan analisis data kualitatif.
6. Pada tahap tersebut dilakukan untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga yakni bertujuan untuk mengetahui dinamika struktur *pentahelix* dalam pengembangan usaha mikro di Kota Kediri dan faktor yang mempengaruhi aktor *pentahelix* dalam pengembangan usaha mikro di Kota Kediri.
7. Menyusun kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian kuantitatif berpandangan bahwa, suatu gejala atau fenomena dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Variabel merupakan suatu konstruk atau sifat yang dipelajari, sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi dan

ditarik kesimpulan.² Dalam kuantitatif variabel merupakan konsep yang memiliki nilai dan variasi. Variabel dibagi menjadi dua macam yakni variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel bebas (*independent*) yang ditandai dengan simbol X

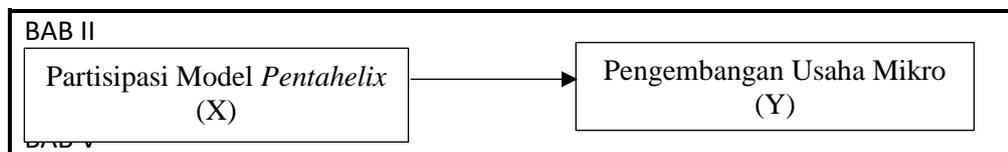
X = Partisipasi Model *Pentahelix*

2. Variabel terikat (*dependent*) yang ditandai dengan simbol Y

Y = Pengembangan Usaha Mikro

Skema hubungan variabel dalam penelitian ini sebagai bentuk hubungan sederhana, yakni menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat yang digambarkan dalam skema yaitu:

Gambar 3.2 Skema Hubungan Variabel



Sumber: Diolah oleh peneliti

Keterangan tanda:

—————▶ = mempengaruhi

Sedangkan variabel penelitian dan definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Partisipasi Model *Pentahelix* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Perempuan Muslim di Kota Kediri.

Tabel 3.4 Instrumen Pertanyaan Kuantitatif

	Instrumen Pertanyaan
--	----------------------

² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (ALFABETA: Bandung, 2020), Hal.67.

Definisi Operasional	
Partisipasi Model Pentahelix (X)	
Keterlibatan atau Peran Serta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mendapatkan berbagai pelatihan dan pembinaan usaha dari Perguruan Tinggi (misalnya: pelatihan pengelolaan keuangan, foto produk, strategi penjualan, dan sebagainya) 2. Saya mendapatkan berbagai pelatihan dan pembinaan usaha dari pemerintah (misalnya: pelatihan pengelolaan keuangan, foto produk, strategi penjualan, dan sebagainya) 3. Saya mendapatkan fasilitas berupa kemudahan proses perpajakan dan retribusi serta pengurusan hak paten secara gratis yakni pengurusan label Halal, sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), BPOM dan sebagainya. 4. Bersama komunitas saya dapat bertukar informasi mengenai produk usaha dengan pelaku usaha lainnya 5. Komunitas mempercepat pemasaran produk usaha saya 6. Saya mendapatkan banyak informasi melalui media (Radio Andika FM, <i>youtube</i>, <i>instagram</i>, <i>facebook</i>, Memo koran dan sebagainya <i>banner</i> di jalan dan lain-lain) 7. Media sosial menjembatani saya untuk berkomunikasi dengan pembeli
Ketersediaan Sumber Daya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mendapatkan bantuan usaha berupa barang 2. Saya pernah mendapatkan bantuan modal (uang / kredit) 3. Saya mendapatkan pengetahuan, inovasi, ide dan keterampilan dari pelatihan-pelatihan (pelatihan pengelolaan uang, pelatihan foto produk, pemasaran, dan sebagainya) 4. Saya mendapatkan banyak ide, inovasi dan keterampilan bersama teman atau komunitas (kelompok usaha) 5. Saya dapat mendapatkan informasi inovasi produk melalui media (radio Andika FM, <i>youtube</i>, <i>instagram</i>, <i>facebook</i>, Memo koran dan sebagainya)
Unsur Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mendapatkan perlindungan hukum untuk produk dan usaha 2. Saya mendapatkan hak paten berupa label Halal/BPOM/Sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dan sebagainya untuk produk usaha saya
Pengembangan Usaha Mikro (Y)	
Penciptaan Iklim Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mendapatkan keamanan, ketertiban dan kenyamanan dalam berusaha 2. Keahlian, keterampilan, pemasaran terus meningkat dan saya dapat menyerap tenaga kerja 3. Saya dapat memanfaatkan teknologi, mengelola strategi usaha dan meningkatkan komunikasi dengan pelaku usaha

Pembuatan Informasi Terpadu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dengan mudah mendapatkan informasi tentang perizinan usaha dan bantuan modal usaha (baik kredit/peminjaman maupun tunai) 2. Saya dengan mudah mendapatkan informasi tentang berbagai macam kegiatan pelatihan-pelatihan 3. Saya tidak pernah tertinggal informasi penting untuk pengembangan usaha saya
Pendirian Pusat Konsultasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat berkonsultasi (curhat) mengenai perkembangan produk usaha 2. Saya mendapatkan bimbingan berupa saran dan rekomendasi untuk perkembangan usaha 3. Pelayanan konsultasi bermanfaat untuk kemudahan dan menambah wawasan, inovasi, ide dan keterampilan bisnis saya
Pembuatan Sistem Pemasaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat dengan mudah mempromosikan produk usaha 2. Penjualan atau pemasaran produk usaha saya terus meningkat, memiliki daya saing dan dikenal banyak orang. 3. Saya dapat dengan mudah menguasai pasar, mendapatkan pembeli serta dengan mudah mendapatkan bahan-bahan pokok untuk industri.

Sumber: Disusun oleh Peneliti

2. Faktor yang mempengaruhi aktor *pentahelix* dalam pengembangan usaha mikro di Kota Kediri

Tabel 3.5 Instrumen Pertanyaan Kualitatif

Definisi Operasional	Indikator	Instrumen Pertanyaan
Faktor Internal	Tingkat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi pendidikan aktor <i>pentahelix</i>? 2. Apakah kondisi pendidikan aktor <i>pentahelix</i> dapat mempengaruhi partisipasi pengembangan usaha mikro?
	Kondisi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi sosial aktor <i>pentahelix</i>? 2. Bagaimana kondisi sosial aktor <i>pentahelix</i> dapat mempengaruhi pengembangan usaha mikro?
	Komitmen dan Kepercayaan Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk Komitmen dan kepercayaan diri aktor <i>pentahelix</i> dalam berpartisipasi untuk mengembangkan usaha mikro? 2. Bagaimana bentuk komitmen dan kepercayaan diri aktor <i>pentahelix</i> dalam pengembangan usaha mikro?

Faktor Eksternal	Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk komunikasi aktor <i>pentahelix</i> dengan aktor lainnya? 2. Bagaimana komunikasi aktor <i>pentahelix</i> dalam pengembangan usaha mikro?
	Lingkungan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi lingkungan sosial aktor dalam pengembangan usaha mikro? 2. Bagaimana peran dan kontribusi lingkungan sosial dalam mempengaruhi pengembangan usaha mikro?
	Peran Agama	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana aktor <i>pentahelix</i> memanfaatkan nilai-nilai agama dalam mengembangkan usaha mikro? 4. Bagaimana nilai-nilai agama dapat mempengaruhi pengambilan keputusan aktor <i>pentahelix</i> dalam pengembangan usaha mikro?

Sumber: Disusun oleh Peneliti

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap selanjutnya setelah proses penggalan dan pengumpulan data di lapangan. Pada proses analisis data ini, data yang telah terkumpul akan dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasikan berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang telah diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis penelitian.³ Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif berbeda. Berikut teknik analisis data penelitian kuantitatif dan kualitatif:

G.1 Analisis Data Kuantitatif

Uji Validitas Data

Uji validitas data atau kesalahan dilakukan untuk melihat sampai sejauh mana kuesioner yang disusun dan diajukan kepada responden dapat menggali data

³ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), Hal.206.

atau informasi yang diperlukan. Sehingga variabel yang akan diukur menunjukkan benar-benar variabel yang hendak diteliti. Validitas dalam penelitian menunjukkan ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi dari apa yang sebenarnya diukur. Suatu instrumen penelitian yang dikatakan valid dapat mengukur sesuatu dengan tepat sesuai dengan apa yang diukur, serta instrumen yang valid dapat mengungkapkan suatu hal yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian. Instrumen (kuesioner) penelitian yang valid maka validitas instrumen bernilai tinggi, begitu pula sebaliknya instrumen penelitian yang tidak valid maka mempunyai validitas yang bernilai rendah.

Validitas instrumen dapat diketahui melalui hasil dari pemikiran maupun hasil dari pengalaman. Maka, berdasarkan hal tersebut terdapat dua macam jenis validitas terhadap instrumen penelitian, yakni validitas logis (*logical validity*) dan validitas empiris (*empirical validity*). Validitas logis (*logical validity*) dapat disebut juga validitas ideal, validitas rasional maupun validitas *das sollen* merupakan validitas yang dinyatakan berdasarkan pada penalaran atau pemikiran. Sedangkan validitas empiris (*empirical validity*) merupakan validitas yang dinyatakan berdasarkan pengalaman. Secara umum validitas instrumen (item) ialah sebuah item atau pertanyaan dapat dikatakan valid jika memiliki dukungan yang kuat terhadap skor total, maka instrumen yang memiliki validitas yang tinggi menunjukkan adanya skor korelasi yang bernilai tinggi. Sedangkan untuk mengetahui validitas tinggi rendahnya instrumen penelitian, peneliti menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS *Statistic* Versi 25 yang akan menunjukkan validitas dilihat dari hasil *corrected item total correlation*. Sehingga

jika dengan sampel yang terbilang luas ini instrumen dapat dianggap valid jika hasil *corrected item total correlation* menunjukkan nilai besar dari r tabel atau nilai hitung statistik.

Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas merupakan alat uji pengukuran untuk melihat stabilitas dan konsistensi dari suatu definisi operasional. Reliabilitas atau keandalan digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang diajukan memberikan hasil yang tidak berbeda, baik pengujian pengukuran dilakukan di waktu yang berbeda akan tetap menunjukkan hasil yang sama. Sehingga, alat ukur yang dikatakan reliabel ialah apabila data yang digunakan sesuai dengan kenyataannya, sampai berapa kali pun dan kapan pun dilakukan pengukuran hasilnya akan tetap sama (*reliable*). Jika koefisien menunjukkan nilai $> 0,70$ maka pertanyaan dikatakan reliabel, sebaliknya jika koefisien menunjukkan $< 0,70$ maka pertanyaan dikatakan tidak reliabel. Pada penelitian ini, formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen ialah menggunakan perhitungan Koefisien Alfa dari *Cronbach* dengan menggunakan aplikasi *SPSS Statistic* Versi 25. Secara jelas dapat dibuat dalam tabel berikut:

Tabel 3.6 Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$> 0,9$	Sangat Reliabel
$0,7 - 0,9$	Reliabel
$0,4 - 0,7$	Cukup Reliabel
$0,2 - 0,4$	Kurang Reliabel
$< 0,2$	Tidak Reliabel

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui kenormalan pola distribusi data dalam variabel yang akan digunakan pada suatu penelitian. Data yang baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian merupakan data yang memiliki distribusi normal. Pengujian Normalitas data pada penelitian ini digunakan untuk menguji variabel data partisipasi model *pentahelix* (X) dan pengembangan usaha mikro (Y). Uji Normalitas merupakan prasyarat untuk melakukan uji linier data.

Uji Linier Data (Regresi Linier Sederhana)

Uji Linier Data merupakan uji kelinieran garis regresi yang dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dan variabel bebas (*independent*) *V* terhadap variabel terikat (*dependent*) *Y*. Uji Linier terdapat dua macam, yakni Uji Linier Sederhana dan uji Linier Ganda. Dalam metode analisis data pada penelitian ini, peneliti akan menyesuaikan metode analisis data berdasarkan dengan penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (*independent*) yakni partisipasi model *pentahelix* dan satu variabel terikat (*dependent*) yakni pengembangan usaha mikro. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, peneliti menggunakan teknik Analisis Regresi Sederhana. Teknik Analisis Regresi Linier digunakan untuk mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas (*independent*) *X* partisipasi model *pentahelix* terhadap variabel terikat (*dependent*) *Y* pengembangan usaha

mikro maka peneliti akan menggunakan aplikasi pengolah data SPSS *Statistic Versi 25*.

G.2 Analisis Data Kualitatif

Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data kasar yang berasal dari hasil sebagaimana pada teknik pengumpulan data yang berupa catatan-catatan di lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus baik selama penelitian sedang berlangsung maupun sebelum penelitian dilakukan. Hal tersebut terlihat sebagaimana dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan penelitian, serta pendekatan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan makna dan gambaran yang spesifik sehingga mempermudah peneliti untuk memberikan kesimpulan dan juga mempermudah peneliti guna melakukan pengumpulan data yang selanjutnya dilakukan untuk mencari data tambahan.

Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya ialah penyajian data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data biasanya berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Pada umumnya, penyajian data berupa teks naratif. Penyajian data berguna untuk memudahkan dalam memahami fenomena yang sedang terjadi, serta merencanakan rencana kerja berdasarkan apa yang telah dipelajari dari data-data tersebut.

Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Concluding drawing / verification*)

Teknik selanjutnya ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan dilakukan selama berada di lapangan. Pada permulaan penelitian kesimpulan bersifat sementara, pada tahap berikutnya yakni ketika data-data telah terkumpul lebih bersifat kuat maka kesimpulan akan berubah sesuai dengan dukungan bukti tersebut. Tetapi bila kesimpulan tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dihasilkan dari tahap tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Uji Data Instrumen Penelitian

H.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas data merupakan uji penelitian yang dilakukan untuk mengukur apakah definisi operasional benar-benar dapat mengukur definisi konseptual. Suatu instrumen penelitian yang dikatakan valid dapat mengukur sesuatu dengan tepat sesuai dengan apa yang diukur, serta instrumen yang valid dapat mengungkapkan suatu hal yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian. Instrumen (kuesioner) penelitian yang valid maka validitas instrumen bernilai tinggi, begitu pula sebaliknya instrumen penelitian yang tidak valid maka mempunyai validitas yang bernilai rendah.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Validitas – Pearson yaitu sebagai berikut:

- Perbandingan nilai “r” hitung dengan “r” tabel
 1. Jika nilai “r” hitung $>$ “r” tabel, maka instrumen dikatakan valid
 2. Jika nilai “r” $<$ “r” tabel, maka instrumen dikatakan tidak valid

- Jika dilihat dari nilai signifikansi (Sig), maka:
 1. Jika nilai Sig. < 0,05, maka instrumen dikatakan valid
 2. Jika nilai Sig. > 0,05, maka instrumen dikatakan tidak valid

Tabel 3.7 Uji Validitas Variabel X (Partisipasi Model *Pentahelix*)

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Sig	Kesimpulan
1	0,731	0,404	0,000	Valid
2	0,842	0,404	0,000	Valid
3	0,796	0,404	0,000	Valid
4	0,675	0,404	0,001	Valid
5	0,694	0,404	0,000	Valid
6	0,846	0,404	0,000	Valid
7	0,81	0,404	0,000	Valid
8	0,692	0,404	0,000	Valid
9	0,854	0,404	0,000	Valid
10	0,426	0,404	0,048	Valid
11	0,444	0,404	0,038	Valid
12	0,806	0,404	0,000	Valid

Sumber: *Output* SPSS Versi 25 yang Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel pengujian validitas instrumen kuesioner variabel X (Partisipasi Model *Pentahelix*), dapat dilihat bahwa “r” Hitung > “r” Tabel serta nilai Signifikansi Variabel X < 0,05. Sehingga dari pengujian validitas instrumen tersebut dapat disimpulkan semua instrumen pernyataan dianggap Valid.

Tabel 3.8 Uji Validitas Variabel Y (Pengembangan Usaha Mikro)

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Sig	Kesimpulan
1	0,431	0,404	0,045	Valid
2	0,816	0,404	0,000	Valid
3	0,768	0,404	0,000	Valid
4	0,814	0,404	0,000	Valid
5	0,896	0,404	0,000	Valid
6	0,799	0,404	0,000	Valid
7	0,764	0,404	0,000	Valid
8	0,893	0,404	0,000	Valid
9	0,609	0,404	0,003	Valid

10	0,853	0,404	0,000	Valid
11	0,664	0,404	0,001	Valid
12	0,614	0,404	0,002	Valid

Sumber: *Output SPSS Versi 25 yang Diolah Peneliti*

Berdasarkan tabel pengujian validitas instrumen kuesioner variabel Y (Pengembangan Usaha Mikro), dapat dilihat bahwa “r” Hitung > “r” Tabel serta nilai Signifikasi Variabel Y < 0,05. Sehingga dari pengujian validitas instrumen tersebut dapat disimpulkan semua instrumen pernyataan dianggap Valid. Berdasarkan hasil Uji Validitas Instrumen di atas, peneliti menyusun tabel hasil dari uji validitas data berdasarkan aplikasi IBM SPSS *statistic version 25* sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil Instrumen Data Valid

Variabel	Definisi Operasional dan Indikator		Teknik Pengumpulan Data	No. Kuesioner	
				Valid	Tidak Valid
Partisipasi Model Pentahelix (X)	Keterlibatan atau Peran Serta		Kuesioner atau Angket		
	1	Partisipasi Keahlian		1,2,3,4,5	
	2	Partisipasi Tenaga		1,2	
	Ketersediaan Sumber Daya				
	1	Partisipasi Barang		6	
	2	Partisipasi Uang		7	
	3	Partisipasi Pemikiran		8,9,10	
	Unsur Tanggung Jawab				
	1	Partisipasi Keahlian		11,12	
		Penciptaan Iklim Usaha		13,14,15	

Pengembangan Usaha Mikro (Y)	Pembuatan Informasi Terpadu	16,17,18	
	Pendirian Pusat Konsultasi	19,20,21	
	Pembuatan Sistem Pemasaran	22,23,24	

Sumber: *Output SPSS Versi 25* Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut, dilihat bahwa semua kuesioner yang telah diolah peneliti melalui Uji Validitas SPSS *Statistic* Versi 25 menunjukkan semua pernyataan yang diuji memiliki nilai valid sehingga pernyataan tersebut dapat disebar kepada responden pelaku usaha yang tersebar di seluruh Kota Kediri.

H.2 Uji Realibitas Instrumen

Reliabilitas merupakan alat uji pengukuran untuk melihat stabilitas dan konsistensi dari suatu definisi operasional. Reliabilitas atau keandalan digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang diajukan memberikan hasil yang tidak berbeda, baik pengujian pengukuran dilakukan di waktu yang berbeda akan tetap menunjukkan hasil yang sama. Sehingga, alat ukur yang dikatakan reliabel ialah apabila data yang digunakan sesuai dengan kenyataannya, sampai berapa kali pun dan kapan pun dilakukan pengukuran hasilnya akan tetap sama (*reliabel*). Jika koefisien menunjukkan nilai $> 0,70$ maka pertanyaan dikatakan reliabel, sebaliknya jika koefisien menunjukkan $< 0,70$ maka pertanyaan dikatakan tidak reliabel. Pada penelitian ini, formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen ialah menggunakan perhitungan Koefisien Alfa dari Cronbach dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic* Versi 25.

Tabel 3.10 Uji Realibitas Variabel X (Partisipasi Model *Pentahelix*)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,909	12

Sumber: *Output SPSS Versi 25*

Dari tabel hasil Uji Reliabilitas terhadap variabel X (Partisipasi Model *Pentahelix*) di atas, nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,909 yang artinya $> 0,07$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen data pada variabel X reliabel.

Tabel 3.11 Uji Reliabilitas Variabel Y (Pengembangan Usaha Mikro)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,924	12

Sumber: *Output SPSS Versi 25*

Dari tabel hasil Uji Reliabilitas terhadap variabel Y (Pengembangan Usaha Mikro) di atas, nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,924 yang artinya $> 0,07$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen data pada variabel Y reliabel.

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Reliabel	Kesimpulan	Keterangan
Partisipasi Model <i>Pentahelix</i> (X)	0,909	0,70	Reliabel	Tinggi
Pengembangan Usaha Mikro (Y)	0,924	0,70	Reliabel	Sangat Tinggi

Sumber: *Output SPSS Versi 25 yang Diolah Peneliti*

Berdasarkan pada tabel berikut, dapat diketahui bahwa variabel X yakni Partisipasi Model *Pentahelix* memiliki Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,909, sedangkan variabel Y Pengembangan Usaha Mikro memiliki Nilai *Cronbach's*

Alpha sebesar 0,924. Kedua variabel tersebut memiliki Nilai *Cronbach's Alpha* melebihi batas nilai reliabel yakni 0,70. Maka, dapat disimpulkan keduanya memiliki nilai reliabel yang dapat digolongkan reliabel sangat tinggi.

